

Fostering a Culture of Saving from an Early Age in Children through The Piggy Bank Making Program in The Literacy Corner: A Case Study in Raksabaya Village

Andifa Dwi Fani¹, Tazqia Ainul Qolbi², Alifa Irna Yasin², Asni Nuraeni³, Rita Rosmiati⁴, Ayi Yulianti Fadhila⁵

¹²³⁴⁵⁶Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis-Jawa Barat
E-mail: Andifa08@gmail.com

Abstrak. Belakangan ini, kondisi literasi di Indonesia mengalami penurunan, hal tersebut diakibatkan oleh rendahnya minat masyarakat terhadap segala hal yang berkaitan dengan literasi. Berdasarkan survei OJK tahun 2019, literasi keuangan di Indonesia masih dalam kategori rendah sebesar 38,3%. Jika dibandingkan dengan beberapa negara lain tingkat literasi keuangan di Indonesia dinilai masih jauh tertinggal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatif atau *Participatory Action Research* (PAR) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implemantasi program pojok literasi dalam meningkatkan budaya menabung sejak dini pada anak-anak Desa Raksabaya. Adapun data dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik, data diperoleh melalui observasi terhadap subjek penelitian, yaitu anak-anak di Desa Raksabaya, Kelurahan Cimaragas. Dengan adanya program ini, semua anak memiliki pemahaman mengenai tujuan dan manfaat menabung sejak dini.

Abstract. Recently, the condition of literacy in Indonesia has decreased. This is due to the public's low interest in dealing with everything related to literacy. Based on the 2019 OJK survey, financial literacy in Indonesia is still in the low category at 38.3%. When compared with several other countries, the level of financial literacy in Indonesia is still far behind. The type of research used is participatory action research (PAR) using a qualitative approach. The data in this research is analytical and descriptive; the data was obtained through observation of the research subjects, namely children in Raksabaya village. With this program, all children have an understanding of the importance and the benefit of saving

Keywords: Menabung Sejak Dini, Minat Menabung, Pojok Literasi

PENDAHULUAN

Belakangan ini, kondisi literasi di Indonesia mengalami penurunan, hal tersebut diakibatkan oleh rendahnya minat masyarakat terhadap segala hal yang berkaitan dengan literasi. Literasi sendiri adalah kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis

serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi juga diartikan sebagai kemampuan untuk melek huruf, baca tulis dan kecakapan membaca serta menulis (Padmadewi dan Artini 2018: 1).

Berdasarkan survei OJK tahun 2019, literasi keuangan di Indonesia masih dalam kategori rendah sebesar 38,3%. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan untuk mengambil tindakan efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang saat ini dan di masa depan (Purwidiyanti & Tubastuvi, 2019). Literasi keuangan secara luas dipandang sebagai hal yang esensial, dan menjadi sebuah bagian tidak terpisahkan dari pendidikan sekarang ini dalam lingkungan masyarakat yang semakin kompleks. Perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab dan keterampilan keuangan yang buruk adalah penyebab utama munculnya hutang, tidak hanya di kalangan orang dewasa, tetapi juga di kalangan anak-anak yang merupakan kelompok yang sangat rentan (OECD, 2019).

Hasil Survey Nasional Literasi Inklusi Keuangan tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Jawa Barat sebesar 56,10%, yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya sebesar 37,4%. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari kontribusi seluruh pihak dalam membantu menyampaikan pemahaman terkait produk dan jasa keuangan. Selain itu, literasi perbankan syariah turut menjadi aspek penting dalam pengelolaan keuangan keluarga dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Sumarni, Ismail et al., 2023). Mengajarkan literasi keuangan kepada anak-anak adalah cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan keuangan untuk membantu mereka menjadi individu mandiri yang dapat mencapai stabilitas keuangan (Dewi 2023: 155).

Indonesia sendiri masih sangat jarang sekali memiliki lembaga pendidikan yang fokus pada pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan, tidak adanya kurikulum khusus tentang pendidikan keuangan di sekolah atau lembaga pendidikan non-formal lainnya. Edukasi keuangan yang berisi motivasi untuk mengelola uang dengan baik, menabung dengan giat di lingkungan keluarga dan sekolah masih belum dilakukan dengan serius dan terencana (Faradilla dkk, 2022: 495).

Lebih lanjut Faradilla, dkk (2022: 495), mengatakan bahwa masyarakat kita juga terkenal tabu jika anak-anak membicarakan uang karena masih belum dianggap dewasa padahal pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan harus baik dan dibiasakan sejak kecil agar terbiasa hingga dewasa mampu mengambil keputusan yang benar untuk menggunakan uangnya. Pengenalan pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan mengajarkan supaya anak terbiasa untuk mengelola keuangan dengan baik dan benar di kemudian hari. Akan tetapi, pengetahuan literasi keuangan ini tidak

diberikan sejak dini sehingga menyebabkan ketika dewasa tidak mampu mengelola aset pribadi yang dimiliki dengan baik (Yuwono, 2020).

Salah satu cara untuk mengajarkan anak untuk mengelola keuangannya adalah dengan menabung. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak uang yang ditabung maka semakin baik. Tujuannya adalah membiasakan diri hidup hemat. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar di kemudian hari. Menabung dalam konteks psikologis disebut proses dan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan (Sirine & Utami, 2016).

Menabung merupakan suatu perilaku yang sangat penting bagi setiap individu dalam suatu masyarakat, karena menabung merupakan salah satu cara untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik. Islam mengajarkan masyarakat untuk menabung sebagai salah satu cara untuk berjaga-jaga saat miskin, berjaga-jaga saat membutuhkan dan sebagai salah satu bentuk persiapan untuk masa depan. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al Hasyr, 59:18; An Nissa, 4:9; bahwa menabung merupakan cara Allah SWT menjamin agar seseorang terhindar dari kemiskinan. Di dunia Barat, tabungan dan penghematan telah lama dipandang sebagai suatu kebajikan (Wahyuti, 2023: 16).

Adapun tujuan menabung adalah membiasakan diri untuk hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros dalam pengeluaran uang. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar di kemudian hari. Melalui menabung juga, seseorang akan terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, dan membuat kebanggaan. Menabung merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Tabungan sebagai sarana untuk memupuk aset memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) meningkatkan stabilitas keluarga; 2) menciptakan orientasi kognitif dan emosional masa depan; 3) menstimuli perkembangan human capital dan aset lainnya; 4) mampu fokus dan memiliki spesialisasi; 5) memberikan dasar dalam pengambilan risiko; 6) menambah keamanan personal; 7) menambah pengaruh sosial; 8) meningkatkan partisipasi politik; dan 9) meningkatkan kesejahteraan anak (Yazid: 2009).

Program ini diikuti oleh 10 siswa sekolah dasar dan 3 siswa sekolah menengah pertama di Desa Raksabaya, Kelurahan Cimaragas, Ciamis. Mayoritas anak yang ada belum mengenal akan budaya menabung. Padahal pengetahuan tentang literasi dan edukasi menabung ini sangat penting bagi anak sejak dini. Hal ini dikarenakan edukasi akan budaya menabung ini akan membentuk perilaku dan kebiasaan keuangan anak ketika nantinya memasuki usia dewasa, sehingga mereka akan terbiasa untuk bijak dalam menggunakan uang. Untuk itu, dibuatlah sebuah program pembuatan celengan di Pojok

Literasi KKN IAID Ciamis Desa Raksabaya, dengan tujuan untuk menumbuhkan budaya menabung pada anak.

Vidia dan Muslih (2022: 3) menyatakan bahwa belakangan ini anak-anak sangat gemar menghabiskan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya, baik oleh Ibu ataupun Ayahnya. Tidak hanya menghabiskan, akan tetapi terjadi perlakuan berulang bagi anak-anak untuk meminta kembali uang kepada orang tua mereka. Orang tua tidak menyuruh mereka berhenti menghabiskan uangnya, akan tetapi hanya untuk berhenti meminta uang. Padahal, sejatinya orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak untuk menabungkan sebagian uang yang dimilikinya.

Program Menumbuhkan Budaya Menabung sejak dini pada anak melalui program pembuatan celengan ini bertujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman sejak dini mengenal budaya menabung bagi anak-anak di Desa Raksabaya. Selain itu, program ini bertujuan untuk mengarahkan anak dalam mempelajari dasar-dasar kecakapan finansial seperti mengajarkan anak untuk mengelola keuangan, membedakan antara keinginan dan kebutuhan, menghargai nilai uang, dan mengajarkan anak untuk bijak dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, tujuan lain program ini adalah agar anak mampu untuk menyisihkan sebagian dari uang saku yang diberikan kepadanya untuk ditabung dan disimpan ke dalam celengan yang ia miliki. Hal tersebut dapat dimulai dengan mengajarkan anak akan pentingnya menggunakan uang dengan bijak dan memotivasi untuk menabung sejak dini.

Menabung sendiri dapat menjadi salah satu sarana untuk membentuk karakter pada anak mereka bijak dalam menentukan keputusan terkait keuangannya. Selain itu, adanya literasi keuangan ini juga diharapkan agar dapat membantu anak-anak untuk memecahkan permasalahan terkait keuangan dalam kehidupannya di masa depan. Adapun program ini dipilih karena cara untuk mengenalkan masalah keuangan kepada anak bukan dengan langsung mengenalkan pada produk-produk keuangan, akan tetapi lebih mendasarkan lagi dengan menjelaskan definisi dan manfaat uang terlebih dahulu.

Peran Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dana untuk mencapai keamanan ekonomi di masa depan. Ini melibatkan pengambilan keputusan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, yang pada akhirnya bertujuan untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih baik. (Indra et al., 2019). Menurut (Oliver, 2023), manfaat utama literasi keuangan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak. Keterampilan seperti mengelola uang dengan efektif, menyusun anggaran yang baik, mengontrol tabungan dan pinjaman,

serta berinvestasi adalah sebagian dari manfaat literasi keuangan. Namun, manfaat literasi keuangan sangat bervariasi dan bergantung pada situasi ekonomi masing-masing individu.

Menurut (Sulistiyani et al., 2024) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap menabung. Apabila anak memiliki literasi keuangan yang baik, maka sikap menabung yang dimiliki juga semakin baik, karena ia mampu memahami bagaimana cara mengelola keuangannya dan lebih berhati-hati. Dalam penelitian yang dilakukan (Noor et al., 2023), program menabung di celengan memungkinkan anak untuk menabung tanpa batasan minimal, mengajarkan mereka menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan. Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran finansial dan kepedulian sosial pada anak-anak.

Namun, untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal, diperlukan penggunaan media seperti *Money Kid* dan kegiatan tambahan seperti bermain jual beli dan praktik lapangan (Kristanto, 2018). Kegiatan-kegiatan ini membantu anak-anak memahami konsep uang, nilai tukar, serta mengembangkan keterampilan matematika, pengambilan keputusan, dan komunikasi. Pembelajaran ini juga mendorong kesadaran anak tentang pentingnya pengelolaan uang dan etika sosial dalam transaksi (Wazin, 2020).

Urgensi Menabung Sejak Dini

Menabung di celengan memiliki berbagai pengaruh positif bagi anak-anak. Menurut (Loda et al., 2023) dengan menabung mereka belajar menghargai uang yang mereka miliki sejak dini, yang membantu dalam mengembangkan sikap yang bertanggung jawab terhadap keuangan. Selain itu, menabung membantu anak-anak mempersiapkan masa depan mereka dengan lebih baik. Kebiasaan menabung juga mengajarkan anak-anak untuk disiplin dan konsisten dalam mengatur uang. Penggunaan celengan sederhana, seperti kaleng bekas dan botol minuman bekas, menunjukkan kepada anak-anak bahwa mereka dapat menabung dengan cara yang kreatif dan praktis. Selain itu, anak-anak juga diperkenalkan pada konsep menabung di bank atau koperasi, yang dapat menjamin keamanan uang yang ditabung, sehingga mereka memahami pentingnya menyimpan uang di tempat yang aman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Apriani, 2022) menunjukkan bahwa program edukasi pengelolaan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku anak dalam mengelola keuangan, terutama dalam hal menyimpan dan menggunakan uang secara bijaksana. Anak-anak yang belajar mengelola keuangan tidak hanya mempelajari teknik menabung dan penggunaan uang, tetapi juga mengembangkan keterampilan, disiplin, dan kebijaksanaan dalam kehidupan mereka. Urgensi menabung sejak dini terbukti penting karena melalui program ini, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai penting yang mendukung perilaku finansial yang

sehat. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar edukasi keuangan diberikan melalui metode calistung (baca, tulis, hitung) dan mencakup berbagai usia, yang akan mendukung proses belajar lainnya dan memperkuat fondasi keuangan anak sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa pengabdian kepada lingkungan masyarakat yaitu PAR (*Participatory Action Research*). PAR yaitu jenis penelitian dalam bentuk pengabdian berupa kegiatan riset yang diimplementasikan dalam sebuah tindakan secara partisipatif oleh peneliti bersama masyarakat dalam lingkup sosial untuk mencapai perubahan kondisi sosial ke arah yang lebih baik.

Mansur Fakih dalam Wazin (2020), menyatakan bahwa PAR atau penelitian tindakan partisipatif adalah kolaborasi penelitian sosial, kerja pendidikan dan tindakan politik yang menggunakan pradigma partisipatif. Selain itu, PAR juga didefinisikan sebagai sebuah metodologi yang dirancang sebagai sistem pengganti dalam memproduksi ilmu pengetahuan yang berbasis pada peran masyarakat sebagai penyusun agenda, pelaku dalam proses pengumpulan data, dan pengontrol pemanfaatan hasil-hasil penelitian (Wazin, 2020).

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah observasi yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 Juli 2023 ke setiap SD yang berada di Desa Raksabaya dan lingkungan sekitar Posko. Data yang diperoleh adalah bahwa setiap anak belum benar-benar memahami dengan jelas tentang tujuan menabung, belum benar-benar bijak dalam menggunakan uang, dan selalu menghabiskan uang saku yang mereka miliki. Setelah dilakukan observasi, tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan. Tahap perencanaan dimulai dengan menyusun jadwal pelaksanaan, menentukan jenis dan agenda kegiatan, dan menentukan media yang akan digunakan. Setelah perencanaan dilakukan dengan matang, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 15 Agustus 2023, mulai pukul 15.00-17.00 WIB. Program ini ditunjang oleh 2 kegiatan, yaitu: 1). Sosialisasi Pentingnya menabung dan 2). Pembuatan Celengan. Dengan adanya program ini, semua anak memiliki pemahaman tentang tujuan, manfaat dan media untuk menabung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi adalah penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan indera, khususnya mata, terhadap peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan dapat dianalisis pada saat peristiwa itu terjadi. Selain itu, observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk

melaksanakan observasi (Kristanto, 2018). Peneliti dari mahasiswa KKN IAID 2023 mengamati langsung keseharian anak-anak terkait penggunaan keuangannya di sekitar posko KKN di Desa Raksabaya, Kecamatan Cimaragas, Kabupaten Ciamis.

Peneliti menggunakan dua sumber data dalam penelitian ini, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti dari observasi secara langsung di pojok literasi KKN IAID di Desa Raksabaya, hasil wawancara kepada pemerintahan desa dan dari buku profil desa. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku, atau media terkait dengan menumbuhkan budaya menabung pada anak.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Program pembuatan celengan di pojok literasi KKN IAID Ciamis Desa Raksabaya bertujuan untuk menumbuhkan budaya menabung sejak dini pada anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada 15 Agustus 2023, mulai pukul 15.00-17.00 WIB. Berkenaan dengan tujuan tersebut, program ini ditunjang oleh 2 kegiatan, yaitu Sosialisasi pentingnya menabung dan Pembuatan celengan.

Dalam kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi tentang pentingnya menabung dan pentingnya bersikap bijak dalam menggunakan uang diharapkan dapat membangun karakter dan kebiasaan yang baik bagi anak kedepannya dalam hal menggunakan uang. Narasumber dalam kegiatan ini adalah anggota kelompok KKN yang berasal dari prodi Ekonomi Syari'ah, yakni: Rita Rosmiati dan Asni Nur'aeni, dengan anggota yang lain ikut turut membantu dalam menunjang kelancaran kegiatan.

Materi yang disampaikan adalah terkait dengan pengenalan uang, edukasi pentingnya bijak dalam menggunakan uang, memotivasi anak untuk menabung, memberitahukan manfaat menabung dan menjelaskan tujuan dari pembuatan celengan. Dengan menabung, anak diajarkan untuk belajar hemat, belajar menghargai nilai uang, belajar mengelola keuangan dan belajar disiplin dalam menggunakan uang. Selain itu, menabung juga dapat membuat nilai uang semakin tumbuh, baik dalam jangka waktu singkat maupun panjang. Kebiasaan menabung sejak dini sangat baik diterapkan untuk membentuk karakter seorang anak karena mereka akan belajar mengerti bagaimana menggunakan uang dengan bijak untuk mempersiapkan masa depannya.

Selama kegiatan ini berlangsung, diselingi dengan permainan interaktif dengan tujuan untuk menarik fokus anak dalam mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber. Setiap materi yang disampaikan selalu diberikan contoh, seperti tentang manfaat menabung, akibat perilaku rajin menabung dan dampak perilaku boros atau menghambur-hamburkan uang. Sehingga anak lebih mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan kepada mereka. Tidak hanya terbatas pada edukasi tentang

keuangan saja, program ini juga mengajarkan tentang nilai dan norma yang mendukung pengembangan sikap dalam keuangan pada anak.

Sejalan dengan hal tersebut, Dewi, dkk (2023: 156) mengemukakan bahwa kegiatan ini selaras dengan upaya dalam mendukung program pemerintah tentang edukasi keuangan sejak dini, sehingga membantu anak-anak untuk menumbuhkan semangat menabung sejak kecil serta memahami penggunaan uang berdasarkan kebutuhan bukan keinginan. menabung untuk anak sejak dini bisa memberikan sejumlah manfaat. Di era sekarang, tampaknya kebiasaan menabung mulai jarang dilakukan. Apalagi jika mengingat kebutuhan seseorang semakin meningkat seiring perkembangan zaman. Namun, tidak ada salahnya untuk menyisihkan uang meski nominalnya hanya sedikit.

Dari kegiatan ini dapat diketahui bahwasanya masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman anak tentang menabung dan manfaat bijak dalam menggunakan uang bagi mereka. Hal tersebut terjadi dikarenakan mereka belum memahami dengan jelas tentang tujuan menabung, belum benar-benar bijak dalam menggunakan uang, dan selalu menghabiskan uang saku yang mereka miliki. Pada kegiatan ini, teridentifikasi bahwa ada 2 anak yang sudah menabung di celengan. Hal tersebut didasari oleh kesadaran dirinya dan diberikan pemahaman tentang menabung oleh orang tuanya. Sementara anak yang lain, belum pernah diajarkan tentang pemahaman untuk menabung baik oleh orang tuanya maupun oleh sekolahnya.

Setelah anak diberi edukasi dan pemahaman tentang pentingnya menabung, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pembuatan celengan. Adapun bahan yang digunakan adalah botol bekas air mineral, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi anak tentang pentingnya memanfaatkan limbah bekas di sekitar kita. Selama kegiatan berlangsung, rekan-rekan KKN yang lain ikut serta mendampingi anak dalam membuat celengan. Tujuan pembuatan celengan ini adalah sebagai sarana menabung sekaligus memotivasi anak agar rajin menabung.

Kegiatan ini mengajarkan anak-anak untuk belajar untuk menyisihkan uang jajannya. Anak-anak terlihat sangat antusias ketika melaksanakan kegiatan ini, karena pembuatan celengan ini diselingi dengan kegiatan menggambar dan menghias celengan. Anak-anak diberikan kebebasan dalam menentukan warna, gambar dan bentuk yang mereka inginkan. Selain itu, kegiatan ini juga mengedukasi anak bahwa botol bekas yang tidak terpakai dapat didaur ulang menjadi barang yang berguna dan lebih bernilai sehingga mereka dapat lebih meningkatkan kreativitas mereka dalam menggunakan bahan bekas.

Program menumbuhkan budaya menabung sejak dini pada anak melalui program pembuatan celengan di pojok literasi KKN IAID Ciamis

Desa Raksabaya ini juga mengajarkan anak-anak tentang makna sebenarnya menabung yakni dengan menyisihkan uang saku mereka miliki untuk ditabung ke dalam celengan yang mereka buat. Kegiatan ini secara umum dilaksanakan dengan baik, dengan keseluruhan anak yang berhasil membuat celengan dengan baik.

Setiap anak memiliki keinginan untuk menabung, hanya saja mereka belum memiliki pemahaman tentang manfaat menabung, tujuan menabung dan cara menabung. Tidak hanya itu, sebagian dari mereka memiliki keinginan untuk menabung, akan tetapi belum memiliki media untuk menabung uang mereka. Dengan adanya program ini, semua anak memiliki pemahaman akan pentingnya menabung, tujuan menabung, manfaat menabung, cara menabung dan bahkan sekarang mereka mempunyai media untuk menabung

KESIMPULAN

Program Pojok Literasi menjadi wadah untuk mengimplementasikan teori yang dimiliki terkait pemahaman keuangan dan edukasi menabung pada anak. Anak mulai tertarik untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk ditabung pada celengan yang mereka buat. Mereka mulai memahami mana yang dianggap penting untuk dibeli dan mana yang tidak penting untuk dibeli. Motivasi untuk menabung diberikan dengan tujuan agar tumbuh budaya menabung pada setiap diri anak, salah satunya adalah dengan pembuatan celengan.

Program ini terbagi menjadi 2 kegiatan, yakni dengan pemberian pemahaman dan edukasi tentang menabung, tujuan menabung, dan manfaat menabung bagi mereka. Kegiatan lainnya adalah dengan pembuatan celengan dari botol bekas air mineral, tujuannya adalah untuk melatih kreatifitas anak terkait pemahaman untuk menggunakan bahan bekas di sekitar. Selain itu, mereka diberikan kebebasan untuk menggambar, membentuk dan mewarnai celengan yang mereka buat. Tidak ada kendala yang ditemukan dalam program ini, dan berjalan lancar sesuai rencana. Sikap dan antusiasme anak-anak menjadi indikator keberhasilan dan kesuksesan program ini

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Nurma Gupita, Dkk. 2023. *Pembinaan Edukasi Finansial Melalui Budaya Menabung Sejak Dini di Paud Umi Fatimah*. Universitas Hasannudin: Jurnal Panrita Abdi, Januari 2023, Volume 7, Issue 1.
- Faradilla, Intan, dkk. 2022. *Menumbuhkan Minat Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung Di Sdn 75 Lebong*. Umb: Jurnal Ilmiah Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta).
- Kristanto, Andi. 2018. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.

- OECD, (2019). *Pisa 2018 Financial Literacy Framework*. OECD Publishing.
- Padmadewi, N, N, Artini. 2018. *Literasi di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik*. Bandung: Nilacakra.
- Purwidiyanti, W, Tubastuvi, N. 2019. *Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Keuangan UKM di Indonesia*. Jurnal Dinamika Manajemen.
- Sirine, Hani, Dewi Setiyani Utami. 2016. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEB).
- Vidia, Miranda Pataya, Muslih. 2022. *Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak Dini Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan*. UMSU: Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Wahyuti, Sri, Dkk. 2023. *Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini Untuk Bekal Masa Depan*. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda: Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Wazin. 2020. *Buku Saku Metodologi PAR dan Gerakan Moderasi Beragama*. Serang: PPM LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Yazid, Mukhamad. 2009. *Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor, Jawa Barat*. Islamic Finance and Business Review., Vol 4 No. 1.
- Yuwono, W. (2020). *Konseptualisasi Peran Strategis Dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review*. Jurnal Obsesi. 3(2), 1419-1420.
- Indra, F., Waluyo, A., Assumpta, M., & Marlina, E. (2019). *KEUANGAN MAHASISWA*. 53–74.
- Loda, A., Rua, R. M., Enes, Y. S., Ketmoen, A., Amaral, M. A. L., & Boelan, E. G. (2023). Literasi Keuangan: Gemar Menabung Sejak Dini Bagi Anak-Anak Di Daerah Perbatasan Indonesia. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1217–1224. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/download/4743/2750/21315>
- Noor, M., Nurhayati, Y., & Maulidha. (2023). Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Paud Banjarmasin. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 69–74. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2095>
- Oliver, A. (2023). *Literasi Keuangan: Definisi, Tingkat, Manfaat, dan Pemahamannya*. Glints. <https://glints.com/id/lowongan/literasi-keuangan/>
- Putri, W. E. C., & Apriani, A. (2022). Edukasi Pengelolaan Keuangan dan

Pentingnya Menabung Sejak Dini. *Ekonomi Kreatif Dan Kewirausahaan*, 1–10.

Sulistiyan, T., Setyawan, R. R., & Salampessy, A. P. (2024). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Sikap Menabung Dengan Self-Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan. *Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking*, xx(xx).

<https://eprints.uad.ac.id/57029/1/Jurnal%2BTina%2BRai%2BAndy.pdf>

Sumarni, Ismail, V., Yuliana Pratiwi, E., Ari Praja, N., Studi Perbankan Syariah, P., & Agama Islam Negeri Metro, I. (2023). Literasi Perbankan Syariah Dengan Tema Sosialisasi Fasilitas Perbankan Syariah (Qris) Untuk Umkm Ibu-Ibu Kader Posyandu Melati 3b. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 3). https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index